

**PERBEDAAN KOSA KATA BAHASA SUNDA MASYARAKAT PESISIR  
PANTAI CISOLOK SUKABUMI DAN CIANJUR  
(KAJIAN SOSIODIALEKTOLOGI)**

**Henri Henriyan Al Gadri<sup>1</sup>**  
Universitas Mathla'ul Anwar  
henrialgadri@gmail.com

**Irpa Anggriani Wiharja<sup>2</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
irpawiharja@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang perbedaan penggunaan kosa kata dari masyarakat pesisir pantai Sukabumi dan Cianjur, Jawa Barat ditinjau dari dialektologi dan faktor geografis yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kosa kata yang digunakan pesisir pantai yaitu Cisolak Sukabumi dan Cianjur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif karena memerlukan data yang ada apa adanya atau merupakan penafsiran apa adanya. Data dalam penelitian ini yaitu berupa bahasa tuturan yang biasa digunakan dan masyarakat pesisir pantai Cisolak, Sukabumi dan Cianjur. Sumber data penelitian ini yaitu masyarakat pesisir pantai Cisolak, Sukabumi dan Cianjur yaitu 1 responden guru silat, dan 2 responden penduduk lokal. Pengumpulan data menggunakan wawancara, analisis data menggunakan 3 tahap yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kosa kata bahasa Sunda Cisolak menyerupai bahasa Sunda Banten, dialektanya yang lantang, bergoyang dan jelas pada akhir suku kata serta letak geografis atau faktor lingkungan di daerah Cisolak mempengaruhinya. bahasa penutur di masyarakat setempat. Lokasi pesisir pantai, berbatasan dengan wilayah Banten dan dekat dengan pegunungan.

Kata Kunci: Bahasa Sunda, Kosa Kata, Sosiodialektologi

**A. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah salah satu identitas sebuah bangsa demikian juga halnya dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki dialek oleh karena seperti bahasa Indonesia terdiri dari latar belakang etnis, budaya, dan bahasa yang berbeda-beda, seperti bahasa Indonesia, Sunda, Jawa, Batak dan lain-lain. Bahasa sebagai alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran dan gagasan. Penggunaan bahasa dalam suatu komponen dapat diketahui ketika adanya interaksi (Rahmasari, dan Suryadi, 2023). Peran bahasa sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari karena menjadi modal dasar yang dimiliki manusia. Seperti berkerja, bersosialisasi dan lain-lain harus menggunakan bahasa sebagai pengantar

berinteraksi. Pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan menjadi penanda bahwa bahasa menjadi pokok utama yang sering digunakan.

Penggunaan bahasa pasti berbeda-beda setiap tempat. Perbedaan tersebut menjadi ciri khas yang menjadi identitas bahasa dari setiap daerah. Contoh, di propinsi Jawa Barat mayoritas menggunakan bahasa sunda. Hampir setiap kota atau kabupaten yang letaknya di Jawa Barat menggunakan bahasa sunda, namun ada beberapa daerah yang mempunyai perbedaan dalam bahasa sundanya. Seperti bahasa sunda Cianjur ada perbedaan dengan bahasa sunda Cirebon, Indramayu, Majalengka, Subang dan lain-lain. Perbedaan tersebut ada pada ragam bahasa atau dari segi dialek.

Perbedaan bahasapun tidak hanya ketika beda kota dan kabupaten saja, namun perbedaan antara kecamatan ke kecamatan pun dapat terjadi pada bahasanya. Contohnya bahasa di desa Cikahuripan, kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, bahasa sunda yang digunakan di sana ada perbedaan dengan kota Sukabumi atau dengan kabupaten Cianjur. Perbedaan tersebut menjadi ciri khas dan identitas masyarakat setempat. Setiap kelompok manusia terdapat suatu kebutuhan komunikatif, misalnya seperti suatu sosialisasi atau solidaritas kelompok. Kebutuhan tersebut tidak pernah akan dipenuhi, jika tidak dimiliki norma-norma kebahasaan yang dianut bersama demi mempertahankan dan mengembangkan masyarakat secara keseluruhan. Bahasalah yang menjadikan suatu masyarakat menjadi sentripental, artinya bahasa cenderung mengabsorpsi masyarakat menjadi satu kesatuan.

Dialek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang mempunyai ciri khas untuk membedakan satu kelompok dengan kelompok lainnya (N, dan Rahmawati, 2020). Perbedaan penggunaan bahasa tersebut dapat dipengaruhi oleh letak kontur wilayah, letak geografi dan kebudayaan daerah setempat. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi, ada dua jenis dialek yaitu dialek geografis dan dialek sosial. Dialek geografis berkaitan dengan letak kewilayahan, sedangkan dialek sosial berkaitan dengan sekelompok orang tertentu antara lain usia, kegiatan, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya (Indrariansi & Ningrum, 2017).

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan (Nida'uljanah & Ridwan, 2017) dalam penelitian yang berjudul "Kajian Sosiodialektologi Bahasa Masyarakat Hadrami (Studi Kasus Masyarakat Indonesia Keturunan Arab di Pasar Kliwon Surakarta)"

*Perbedaan Kosa Kata Bahasa Sunda Masyarakat Pesisir Pantai Cisolok Sukabumi dan Cianjur (Kajian Sosiodialektologi)*

dengan hasil simpulan analisis bahwa bahasa di Pasar Kliwon merupakan dialek dari bahasa Arab dengan presentase 68% atau terdapat 136 pasangan kata berkerabat. Berangkat dari penelitian sebelumnya dan fenomena yang terjadi, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kosa kata yang digunakan dan pengaruh geografisnya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan landasan bersifat memerlukan data yang ada secara apa adanya atau merupakan interpretasi dari apa adanya. Data dalam penelitian ini yaitu berupa bahasa tuturan yang biasa digunakan dan masyarakat pesisir pantai Cisolok, Sukabumi dan Cianjur. Sumber data penelitian ini yaitu masyarakat pesisir pantai Cisolok, Sukabumi dan Cianjur yaitu 1 responden guru silat, dan 2 responden penduduk lokal.

Pengumpulan data ini dilakukan melalui teknik wawancara dan pengamatan. Peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat pesisir pantai Cisolok Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur untuk membandingkan dialek yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu 1) reduksi data dengan cara memilih data yang sesuai dengan tuturan yang biasa digunakan dan masyarakat pesisir pantai Cisolok, Sukabumi dan Cianjur, 2) penyajian data berupa hasil analisis data sesuai dengan tuturan yang biasa digunakan dan masyarakat pesisir pantai Cisolok, Sukabumi dan Cianjur, dan 3) penarikan simpulan dilakukan dengan membuat simpulan dari masing-masing analisis data.

## **C. HASIL PENELITIAN**

### **Data 1**

- A: Terkait dengan adanya ritual nelayan diantaranya menyembelih kerbau kemudian kepalanya di balang ke laut, terus katakanlah dagingnya tidak dimakan.
- B : Nah, persoalan itu karena kembali pada sara yah, kepada ideologi, dan kepercayaan, justru dengan **magribnya saya** (setelah dewasa saya) justru itu dihilangkan itu, itu keberangkatan sama-sama dengan aang hunaiipi dulu pada saat bupati aang hunaiipi, itu benar-bensar dihilangkan di daerah sini, kalau di palabuan masih ada, dengan penyembelihan kerbau, kepalanya diarak, di buang ,mananya terus dagingnya dimakan, itu kan musrik, itu kan persembahan untuk jurig setan, nyi gembling, nyi blorong kidul tapi dagingnya dipakai itu haram, nah di sini Alhamdulillah, masyarakat udah

- memahami adapun kembali kepada pribadinya masing-masing, pada sukuran, pada saat sukuran nelayan, mu acar pribadi itu silakan,
- C : oooohhh, itu masing-masing tidak kelihatan orang-orang umum. Ah di rumah saya mau sesajen ke nyilorokidul, sampai hari ini mau di pacarin aja sama saya susah,
- B : Ga pernah ketemu kan ? nah ini ada dua alternatif, ada yang percaya dan ada yang tidak, Sampai hari ini saya pengen pacaran dengan nyirorokidul karena, kata orang cantik tapi kan sampai saat ini saya belum pernah ketemu.
- E : Cantikan saya pak !
- B : Yah, mungkin cantikan ibu-ibu yang ada di sini. **Semua tertawa.** Alhamdulillah
- C : Terus skrng bapak masih ingin jadi nelayan atau beralih jadi propesi lain.
- B : oohh ga ada, mudah2an biarpun saya seorang nelayan muhdan2an
- C : profesional
- B : jadi nelayan profesional. Kalau tidka jadi nilayan yah di wirasuasta lah.
- C : yah
- E : iyah, gini pak, maaf pak sebelumnya kan tadi waktu ngobrol-ngobrol dengan warga sini katanya ada kayak ngamat laut , pantai, kalau batunya habis untuk ke kota, ya si orang orang disini **ngamat** laut supaya. Ajengan ceunah biasana teh , ajengan eta teh ngamat dilaut teh, nya babacaan merennya pak eta the masihan tapi, jiga mencit embe hideung tapi ete teh leres kitu ?
- B : Betul, itu kepercayaan seorang pengusaha, itu kembali ke rumah besar karena masyarakat tidak perlu banyak batu, dan masyarakat rumahnya tidak pakai kembang-kembang batu, karena batu dipakai untuk dibawa ke kota. Nah salah satunya ada di pantai pasir baru, iyah, ketika ombak kurang besar, batunya kurang, itu yang diamat bukan batunya,
- E : oooohh, he he he
- B : tapi ombaknya, bagaimana supaya perubahan ombak yang membawa batu itu karena akan terkikis oleh ombak, dengan ombak besar akan terkikis akhirnya batu timbul. nah setelah timbul itu dipungut batunya terus dibawa dijual ke kota. Jadi bukan yang narik batu. Kalau bisa narik batu mungkin sempit nih dunia, barangkali hayoh we ditarikan batu. Nah itu mungkin hanya segelintir didaerah itu saja.
- E : jadi diamat itu aya ?
- B : betul, Kita kan begini bu yah, kembali kepada soal kepercayaan, lepas percaya tidak, persoalan kita yang ada disini, barangkali kita melihat kedalam rumah (pak troy menunjukkan rumah yang ada disampingnya ), didalam ini belum tentu kita jawaban dari kita ada siapa sih ini di rumah karena terhambat oleh dinding kan. Tapi secara gaib, secara batin orang, ini tahu bahwa didalam rumah teh ada sesuatu, nah mungkin akan kembali tergantung pada kepercayaan masing-masing. Nah dipelabuhan ratu, khususnya didaerah kami, mudah-mudahan masyarakat kami sudah tidak percaya masalah hal-hal itu , begitulah kira-kira. Udah modern lah. Kalau kita pengen ketemu yang cantik mah lah, laari kekota banyak lah, ga usah ngamat-ngamat gitu, hanya masih ada diantara sekian banyak orang mungkin masih yang memperkuat masalah kepercayaan, cumin, kalau dilihat, justru yang mengkultus orang-orang nyilorokidul teh, orang kota, bukan orang disini. Hayo ke pelabuhan

ratu, ke hotel samudra, bakal ada ini ini, masih bingung, orang-orang sini aja susah yah, jadi itulah karena kembali kepada kita kepercayaan masing-masing. Cuma kalau makhluk halus di laut lebih banyak dari pada didarat. Itu satu hal, makhluk halus, didarat dan di laut lebih banyak dilautan percaya atau tidak lepas pada persoalan itu banyak kenyataan, saya juga yang dihadapi dilaut dan semua banyak nelayan juga banyak yang pernah . barangkali kita lagi mancing tahunya ada yang nemenin,. Kadang-kadang ada yang loncat,. Kadang-kadang dikait kita itu banyak yang terjadi.

- E : Kalau yang mengganggu pancing itu ya ikan,  
 B : Ikan yah betul neng, terjadi apapun gerakan keluar nilon wil ikan, kan tapi kadang-kadang ada ke istimewa ada kelebihan. Salah satu contoh saya denngan pak bopay, jamak pak bokir, pada saat malam jumat, “ kang pere jangan ke laut padahal jampang itu ciwaru, (terawa) siapa yang disini orang ciwaru. Di karang hawu, karang hau teh naon ete teh ? nu bolong teh ?  
 F : Solok paray.  
 B : Solok paray. Malam jumat memaksakan diri saya nih ceritanya der mancing, udah nyalain lampu patromak, **lepas pancing kalau bahasa di sini ateg lah,**

**Data 2 Perguruan Silat**

- A : Pak Ngawulang Silat  
 B : Ah, ieu mah ngan Ngabringken Barudak we.  
 A : Runtin ieu teh Pak?  
 B : Alhamdulillah A, rutin. Tapi kadang-kadang libur. Teu rutin-rutin amat.  
 A : Seer murangkalih Pak!  
 B : iya, nu di utamakanmah barudak. Nya jang nerusken elmu jeung mupuhkan ke barudak yen pencak Silat teh kebudayaan nu loba Makna na.  
 A : Hari apa saja Pak latihannya?  
 B : Hari Jumat, lamun teu hari jumat hari naon wae. Kadang mun ker libur ge lalatihan.

Dari percakapan yang dilakukan peneliti dengan narasumber, disini dapat kita temukan beberapa kosa kata yang sering digunakan masyarakat Desa Cikahuripan Kec. Cisolok Kab. Sukabumi. Kosa kata tersebut diantaranya:

No	Kosa Kata Cisolok	Kosa Kata Cianjur	Bahasa Indonesia
1	Jeneng	Anjeun	Anda
2	Jaro	Kades/ Kuwu	Kepala Desa
3	Cawokan	Jangjawokan	Mantra/ Jampi
4	Jajablog	Tuang	Makan
5	Kiwa / Kede	Kenca	Kiri

6	Nyengkat	Hudang	Bangun
7	Dewek	Abdi	Saya
8	Geura	Enggal	Cepat
9	Centang	Teunggeul/ Gebug	Pukul
10	Talipak	Cabok	Tampar
11	Bobongkong	Jurig	Setan
12	Aclak	Jejer	Pancingan Ikan
13	Bedul	Babi	Babi
14	Bikang	Istri	Perempuan
15	Jor	Jung	boleh

Dilihat dari kosa kata penggunaan Bahasa Sunda, ada sedikit perbedaan dengan bahasa Sunda Cianjur. Bahasa Sunda Cisolok terkesan lebih mirip dengan Sunda Banten karena daerah Cisolok berbatasan dengan banten. Dari segi dialekpun sudah menyerupai dialek Banten. Ciri khas dialek Cisolok suaranya Lantang, namun ada sedikit ayunan dan nampak jelas di suku kata akhir.

#### **D. SIMPULAN**

Simpulan dari hasil penelitian yaitu 1) terdapat perbedaan penggunaan kosa kata dalam Bahasa Sunda Cianjur dan Cisolok, Sukabumi, 2) kosa kata bahasa Sunda yang digunakan masyarakat Cisolok menyerupai Sunda Banten, dialeknnya yang lantang, menganyun dan jelas di suku akhir kata, dan 3) letak geografis atau faktor lingkungan daerah cisolok mempengaruhi bahasa penutur pada masyarakat lokalnya. Dengan letak pesisir pantai, berbatasan dengan wilayah Banten dan dekat dengan pegunungan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Indrariansi, E. A., & Ningrum, Y. F. (2017). Kajian Kontrastif: Dialek Bahasa Jawa Pesisir dan Pegunungan di Kabupaten Pematang. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(2), 347–356.
- N, Ana F., dan rahmawati, D. (2020). *Variasi Dialek Yogyakarta-Purworejo pada Chanel Youtube Pak Bhabin Polisi Purworejo (Sebuah Kajian Sosiodialektologi). Tabasa. Vol 1 No 1 PP 48-69*
- Perbedaan Kosa Kata Bahasa Sunda Masyarakat Pesisir Pantai Cisolok Sukabumi dan Cianjur (Kajian Sosiodialektologi)*

Nida'uljanah, H., & Ridwan, M. (2017). Kajian Sosiodialektologi Bahasa Masyarakat Hadramiy (Studi Kasus Masyarakat Indonesia Keturunan Arab di Pasar Kliwon Surakarta). *Jurnal CMES*, X, 181–192.

Rahmasari, N., dan Suryadi, M. (2023). *Variasi Leksikon Aktivitas Keseharian Manusia dalam Ranah Rumah Tangga di Kota Blitar: Sosiodialektologi*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol 8 No 1 PP 10-21